**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA GUNA MENINGKATKAN DAYA
TARIK WISATA DI PANTAI AIR BANGIS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Oleh : Putri Safira

Pembimbing : Firdaus Yusrizal

Jurusan Ilmu Administrasi – Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Pantai Air Bangis, destinasi wisata di Kabupaten Pasaman Barat, memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan, namun pengembangan fasilitas wisata belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi fasilitas wisata yang tersedia, menganalisis tanggapan wisatawan terhadap fasilitas tersebut, dan memberikan rekomendasi pengembangan fasilitas wisata. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed method*), dengan pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas seperti gazebo, mushola, dan toilet perlu peningkatan dari segi kenyamanan dan kebersihan. Selain itu, wisatawan menginginkan tambahan fasilitas seperti tempat rekreasi air dan kuliner lokal yang lebih terorganisir. Rekomendasi pengembangan mencakup perbaikan infrastruktur dasar, penambahan atraksi wisata, serta promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan pengembangan fasilitas yang tepat, Pantai Air Bangis diharapkan dapat menjadi destinasi unggulan di Sumatera Barat, mendukung perekonomian lokal, dan meningkatkan daya saing pariwisata daerah.

Kata kunci: Pengembangan Fasilitas Wisata, Daya Tarik Wisata, Pantai Air Bangis, Pariwisata Lokal, Infrastruktur Wisata.

ABSTRACT

Air Bangis Beach, a tourist destination in West Pasaman Regency, has significant potential to attract visitors; however, the development of its tourism facilities remains inadequate. This study aims to identify existing tourism facilities, evaluate tourist feedback, and provide recommendations for facility improvement. A mixed-method approach was employed, combining data collection through observations, questionnaires, and in-depth interviews. The findings indicate that facilities such as gazebos, prayer rooms, and toilets need improvements to enhance comfort and cleanliness. Tourists also highlighted the need for additional amenities, including water recreation areas and better-organized local culinary offerings. Recommendations focus on upgrading basic infrastructure, introducing new tourist attractions, and enhancing promotional activities to increase visitor numbers. With proper facility development, Air Bangis Beach is expected to become a premier destination in West Sumatra, contributing to the local economy and strengthening the region's tourism competitiveness.

Keywords: *Tourism Facility Development, Tourist Attraction, Air Bangis Beach, Local Tourism, Tourism Infrastructur*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kabupaten yang membentuk Provinsi Sumatera Barat memiliki ciri khas dan atraksi wisata yang berbeda. Banyak orang yang mengunjungi Pantai Air Bangis, terutama pada saat lebaran dan tahun baru. Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat merupakan rumah bagi Pantai Air Bangis (Hamidah, 2022).

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Pasaman Barat selalu meningkat tiap tahunnya. Di tahun 2023 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 24.283 orang (Amelia *dkk.*, 2024). Jumlah pengunjung ke Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2023 ditunjukkan pada Tabel I-1.

Tabel I-1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2023

Kecamatan	Luar Negeri	Dalam Negeri	Jumlah Total
Sungai Beremas	52	24.231	24.283
Ranah Batahan	-	-	-
Koto Balingka	18	33.884	33.902
Sungai Aur	-	1.297	1.297
Lembah Melintang	-	1.158	1.158
Gunung Tuleh	-	-	-
Talamau	-	5.769	5.769
Pasaman	4	9.741	9.745
Luhak Nan Duo	-	-	-
Sasak Ranah Pasisie	16	156.074	156.090
Kinali	-	4.674	4.674
TOTAL	90	236.82	236.91

		8	8
--	--	---	---

Sumber: BPS Kabupaten Pasaman Barat

Jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung meningkat dapat memperlihatkan adanya potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Pasaman Barat. Wisatawan mulai menunjukkan ketertarikan untuk datang mengunjungi sejumlah destinasi wisata dan melakukan aktivitas wisata di daerah ini. Ketika arus wisatawan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini berpotensi mendatangkan sejumlah manfaat. Salah satunya adalah terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, bisa meningkatkan pendapatan mereka dan juga mengurangi tingkat kemiskinan (Kusumah, 2024).

Dengan adanya fasilitas yang baik, wisatawan akan mendapatkan pengalaman yang lebih menyenangkan dan berkesan, sehingga berpotensi untuk kembali lagi di masa depan. Penyediaan fasilitas juga berdampak pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung.

Pantai Air Bangis, yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan. Pantai ini menawarkan keindahan alam yang memukau dengan garis pantai yang panjang. Selain itu, keberadaan pulau-pulau kecil di sekitarnya menjadi daya tarik tambahan untuk aktivitas wisata seperti snorkeling, diving, dan menjelajahi pulau. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, pengembangan fasilitas wisata di Pantai Air Bangis masih sangat terbatas. Pantai Air Bangis saat ini memiliki fasilitas wisata yang masih sangat terbatas sehingga belum mampu sepenuhnya mendukung potensi dan daya tarik yang

dimilikinya. Fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir, dan area istirahat seperti gazebo masih di perlukan pengembangan baik dalam jumlah maupun kebersihannya, mengakibatkan kenyamanan wisatawan belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Fasilitas Wisata Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisata Di Pantai Air Bangis Di Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Permasalahan

Seperti yang telah disebutkan pada uraian latar belakang masalah, berikut adalah permasalahan dalam penelitian ini:

1. Apa saja fasilitas wisata di Pantai Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana tanggapan wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pantai Air Bangis?
3. Bagaimana pengembangan fasilitas wisata di pantai Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga konsistensi data dan analisis serta meningkatkan kehandalan hasil penelitian, maka penelitian ini dibatasi berdasarkan waktu penelitian dilakukan yaitu pada periode bulan September 2024 sampai bulan Desember 2024. Selain itu, pembatasan dilakukan kepada responden penelitian, hanya melibatkan wisatawan nusantara.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan berikut memandu pelaksanaan penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi fasilitas wisata di Pantai Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap fasilitas wisata di Pantai Air Bangis.

3. Untuk memberikan arah pengembangan fasilitas wisata di Pantai Air Bangis, Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan analisis menyeluruh tentang keadaan lokal di Pantai Air Bangis di Kabupaten Pasaman Barat serta ciri-ciri dan preferensi pengunjung. Para akademisi lain yang tertarik dengan pertumbuhan pariwisata dapat memanfaatkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menawarkan saran untuk pembangunan fasilitas pariwisata yang akan meningkatkan daya tarik Pantai Air Bangis dan menarik lebih banyak pengunjung. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, ekonomi lokal di Kabupaten Pasaman Barat diharapkan akan berkembang melalui peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata.

3. Manfaat Pribadi

Peneliti akan memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai konsep dan praktik dalam pengembangan fasilitas wisata, manajemen destinasi, dan perencanaan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Menurut Prayogo & Febrianita (2018), pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara, dengan tujuan utama untuk rekreasi, hiburan, atau memperoleh pengalaman baru. Dalam prosesnya, pariwisata melibatkan berbagai aspek, seperti interaksi dengan budaya lokal, konsumsi produk atau jasa pariwisata, dan pemanfaatan fasilitas yang disediakan oleh destinasi.

Selain itu, pariwisata juga dianggap sebagai sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian, baik melalui peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, maupun pengembangan infrastruktur.

B. Pengembangan

Pengembangan, menurut Sugiyono (2013), adalah usaha aktif dan disengaja untuk mengubah atau memperbaiki keadaan saat ini. Dalam konteks ini, dilakukan pengembangan fasilitas seperti penambahan jumlah fasilitas.

Proses pengembangan infrastruktur wisata meliputi perbaikan dan penambahan berbagai fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kemudahan wisatawan. Ini termasuk pembangunan akomodasi, transportasi, fasilitas makan dan minum, serta tempat-tempat rekreasi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan memastikan wisatawan mendapatkan pengalaman yang memuaskan (Marpaung, 2002).

C. Fasilitas

Setiap fasilitas yang disediakan di suatu lokasi yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan mempromosikan hal-hal yang mereka lihat dianggap sebagai fasilitas wisata. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan pengunjung untuk bersantai, bersenang-senang, dan melakukan aktivitas selama kunjungan singkat mereka (Yoeti, 2003).

D. Daya Tarik Wisata

Widiastuti (2016) menjelaskan bahwa daya tarik wisata diartikan sebagai berbagai elemen yang memiliki daya tarik dan bisa menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik ini dapat berwujud objek wisata

alam, seperti pantai yang eksotis atau pemandangan alam yang menakjubkan, serta atraksi budaya dan kegiatan lokal, seperti upacara adat, festival seni, dan kerajinan tangan. Daya tarik wisata tidak hanya terkait dengan elemen fisik atau estetika semata, tetapi juga dengan nilai emosional dan budaya yang dihadirkan oleh destinasi tersebut.

E. Destinasi Wisata

Destinasi wisata adalah kawasan atau lokasi yang memiliki komponen-komponen utama seperti daya tarik wisata (objek wisata), fasilitas yang memadai, aksesibilitas yang mudah dijangkau oleh wisatawan, dan pelayanan yang baik. Semua komponen ini saling mendukung untuk menciptakan kesan positif yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku wisatawan terhadap destinasi tersebut. Dengan demikian, destinasi wisata adalah sebuah konsep yang lebih luas dan mencakup berbagai aspek yang terhubung untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung, (Prasetyo, 2024).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi hibrida. Menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperkuat kesimpulan investigasi dikenal sebagai strategi campuran (Nasution, 2018).

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap, masing-masing berkonsentrasi pada tujuan penelitian yang berbeda. Pada tahap pertama dikumpulkan data dan informasi mengenai fasilitas wisata di Pantai Air Bangis. Kemudian data fasilitas wisata itu diuraikan secara deskriptif. Setelah itu, pada tahap kedua disebarkan kuesioner kepada wisatawan untuk mengetahui tanggapan dan keinginan wisatawan terhadap fasilitas

wisata di Pantai Air Bangis. Hasil kuesioner itu dijelaskan secara deskriptif. Pada tahap ketiga disusun sebuah rekomendasi pengembangan terhadap fasilitas wisata di Pantai Air Bangis menggunakan hasil jawaban penelitian tahap kedua.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan September s/d November 2024.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Target audiens penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Air Bangis di Kabupaten Pasaman Barat. Namun, dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti berapa angka kunjungan wisatawan ke Pantai Air Bangis.

2. Sampel

Jumlah populasi wisatawan yang mengunjungi Pantai Air Bangis tidak dapat diketahui jumlahnya secara pasti, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability* berupa teknik sampling *accidental* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan. Teknik ini berarti bahwa siapa saja yang pernah berkunjung ke Pantai Air Bangis, Pasaman Barat, dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Jumlah minimum sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 150 orang. Keputusan untuk menetapkan 150 orang sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan efisiensi waktu, biaya, dan tenaga.

D. Key Informan

Adapun kriteria *key informan* pada penelitian ini adalah:

1. Memiliki ketersediaan waktu untuk diwawancara
2. Seseorang yang telah bekerja di sektor pariwisata Pantai Air Bangis selama minimal 5 tahun.
3. Yang bersangkutan masih aktif sebagai pihak yang terlibat dalam pengembangan fasilitas wisata Pantai Air Bangis
4. Memiliki Yang bersangkutan memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dan menerapkan kebijakan tersebut di Pantai Air Bangis.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli oleh peneliti untuk tujuan studi tertentu dikenal sebagai data primer. Melalui penggunaan metode seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, dan kuesioner tertutup, data ini diperoleh langsung dari peserta penelitian.

2. Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain dikenal sebagai data sekunder, dan sering kali dapat diakses melalui publikasi seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, data statistik, dan dokumen resmi lainnya. Data primer didukung dan diperkuat oleh data sekunder. Meskipun data sekunder tidak diambil langsung dari subjek penelitian, data ini tetap penting untuk memberikan konteks dan kerangka teoritis yang lebih luas (Muhadjir, 2002).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara

3. Lembar Kuesioner
4. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, yang sejalan dengan penelitian metode campuran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Beberapa teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Teknik Analisis Kualitatif
2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Destinasi Wisata Pantai Air Bangis

Pantai Air Bangis terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Wilayah ini berada di pesisir barat Pulau Sumatera dan langsung menghadap Samudra Hindia. Pantai ini memiliki garis pantai yang memanjang, dengan topografi berupa dataran rendah pesisir. Pasir pantai yang kecoklatan dan pemandangan laut yang luas menjadi ciri khas utamanya. Di beberapa area, terdapat hutan mangrove yang berfungsi sebagai penahan abrasi sekaligus habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna.

B. Fasilitas Wisata di Pantai Air Bangis

1. Gazebo

Ada 7 buah Gazebo di pantai ini dengan bentuk dan ukuran yang berbeda. Sayangnya, kondisi kebersihan dan perawatan fasilitas ini kurang diperhatikan. Lantai-lantai gazebo tampak berdebu, dan sampah-sampah, seperti bekas makanan dan minuman, terlihat berserakan di sekitar area gazebo. Tidak ada upaya rutin untuk membersihkan atau merawat gazebo, sehingga tampak kusam dan tidak

terawat. Pengunjung yang awalnya tertarik untuk duduk di gazebo seringkali mengurungkan niat mereka setelah melihat kondisi yang kotor dan kurang nyaman.

2. Mushola

Secara umum, kondisi mushola menunjukkan kontras yang mencolok antara area luar dan dalam. Bagian luar mushola terlihat kurang terawat, dengan sampah dan debu yang menumpuk di sekitar bangunan. Tidak adanya tempat sampah atau upaya pemeliharaan rutin menyebabkan sampah berserakan, dan debu tebal menempel di lantai serta dinding luar mushola, menciptakan kesan yang kumuh dan tidak nyaman.

Di sisi lain, bagian dalam mushola lebih terjaga kebersihannya, meskipun masih ada sedikit debu yang menempel di lantai dan beberapa sudut ruangan.

3. Toilet

Fasilitas toilet ini cukup terbatas, karena hanya difungsikan untuk keperluan buang air saja. Tidak tersedia fasilitas tambahan seperti area untuk mandi atau bilasan untuk membersihkan tubuh dari pasir setelah bermain di pantai. Hal ini menjadi kekurangan tersendiri, terutama bagi wisatawan yang membutuhkan tempat untuk membersihkan diri sebelum melanjutkan aktivitas.

4. Parkiran

Area ini terlihat cukup bersih dan terawat, meskipun sangat sederhana dan tidak dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti tempat berteduh, tempat duduk, atau tempat sampah yang memadai. Pembatas semen di sekeliling lapangan membantu pengemudi untuk lebih mudah melihat batas parkir, sehingga meminimalkan risiko parkir yang kurang tertib dan menjaga agar kendaraan tidak melewati area yang telah ditentukan.

5. Warung

Kondisi keseluruhan warung cukup baik, meskipun terdapat beberapa yang menunjukkan tanda-tanda kerusakan pada pondok tempat duduknya. Beberapa pondok tampak agak miring dan terlihat keropos atau rapuh, terutama di bagian tiang dan alas duduk yang sering digunakan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan agar tetap aman dan nyaman digunakan.

6. Kursi Kayu

Kondisi kursi-kursi ini bervariasi, dan tidak semuanya dalam keadaan baik. Beberapa kursi tampak rusak dan keropos akibat terkena paparan cuaca yang terus-menerus, sehingga mengurangi kenyamanan serta keamanan bagi pengunjung yang ingin duduk. Kayu pada bagian sandaran atau kaki kursi terlihat mulai retak dan lapuk, yang membuat kursi terasa goyah dan berpotensi tidak aman jika digunakan dalam waktu lama. Selain itu, terdapat beberapa kursi yang meskipun masih layak pakai, namun terlihat kotor dengan sisa-sisa debu, pasir, atau noda yang menempel, mungkin karena kurangnya pembersihan rutin.

C. Tanggapan Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Air Bangis

1. Gazebo

a. Kebersihan

Sebanyak 19 orang dengan persentase 12,3% dari total responden menilai kebersihan gazebo dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 43 orang dengan persentase 27,9% menilai kebersihan gazebo dalam kategori kurang. Sebanyak 35 orang dengan persentase 22,7% menilai kebersihan gazebo dalam kategori cukup. Sebanyak 36 orang dengan persentase 23,4% menilai kebersihan gazebo dalam kategori baik. Dan sebanyak 21 orang dengan persentase 13,6% menilai

kebersihan gazebo dalam kategori sangat baik.

b. Kelayakan

Sebanyak 16 orang dengan persentase 10,4% dari total responden menilai kelayakan gazebo dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 25 orang dengan persentase 16,2% menilai kelayakan gazebo dalam kategori kurang. Sebanyak 45 orang dengan persentase 29,2% menilai kelayakan gazebo dalam kategori cukup. Sebanyak 46 orang dengan persentase 29,9% menilai kelayakan gazebo dalam kategori baik. Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai kelayakan gazebo dalam kategori sangat baik.

c. Kenyamanan

Sebanyak 9 orang dengan persentase 5,8% dari total responden menilai kenyamanan gazebo dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 29 orang dengan persentase 18,8% menilai kenyamanan gazebo dalam kategori kurang. Sebanyak 50 orang dengan persentase 32,5% menilai kenyamanan gazebo dalam kategori cukup. Sebanyak 47 orang dengan persentase 30,5% menilai kenyamanan gazebo dalam kategori baik. Dan sebanyak 19 orang dengan persentase 12,3% menilai kelayakan gazebo dalam kategori sangat baik.

d. Keamanan

Sebanyak 10 orang dengan persentase 6,5% dari total responden menilai keamanan gazebo dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 25 orang dengan persentase 16,2% menilai keamanan gazebo dalam kategori kurang. Sebanyak 44 orang dengan persentase 28,6% menilai keamanan gazebo dalam kategori cukup. Sebanyak 52 orang dengan persentase 33,8% menilai keamanan gazebo dalam kategori baik. Dan sebanyak 23 orang dengan persentase 14,9% menilai

keamanan gazebo dalam kategori sangat baik.

e. Kelengkapan

Sebanyak 15 orang dengan persentase 9,7% dari total responden menilai kelengkapan gazebo dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 29 orang dengan persentase 18,8% menilai kelengkapan gazebo dalam kategori kurang. Sebanyak 50 orang dengan persentase 32,5% menilai kelengkapan gazebo dalam kategori cukup. Sebanyak 39 orang dengan persentase 25,3% menilai kelengkapan gazebo dalam kategori baik. Dan sebanyak 21 orang dengan persentase 13,6% menilai kenyamanan gazebo dalam kategori sangat baik.

2. Mushola

a. Kebersihan

Sebanyak 32 orang dengan persentase 20,8% dari total responden menilai kebersihan mushola dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 29 orang dengan persentase 18,8% menilai kebersihan mushola dalam kategori kurang. Sebanyak 26 orang dengan persentase 16,9% menilai kebersihan mushola dalam kategori cukup. Sebanyak 40 orang dengan persentase 26,0% menilai kebersihan mushola dalam kategori baik. Dan sebanyak 27 orang dengan persentase 17,5% menilai kebersihan mushola dalam kategori sangat baik.

b. Kelayakan

Sebanyak 10 orang dengan persentase 6,5% dari total responden menilai kelayakan mushola dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 40 orang dengan persentase 26,0% menilai kelayakan mushola dalam kategori kurang. Sebanyak 33 orang dengan persentase 21,4% menilai kelayakan mushola dalam kategori cukup. Sebanyak 50 orang dengan persentase 32,5% menilai kelayakan mushola

dalam kategori baik. Dan sebanyak 21 orang dengan persentase 13,6% menilai kelayakan mushola dalam kategori sangat baik.

c. Kenyamanan

Sebanyak 9 orang dengan persentase 5,8% dari total responden menilai kenyamanan mushola dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 45 orang dengan persentase 29,2% menilai kenyamanan mushola dalam kategori kurang. Sebanyak 33 orang dengan persentase 21,4% menilai kenyamanan mushola dalam kategori cukup. Sebanyak 41 orang dengan persentase 26,6% menilai kenyamanan mushola dalam kategori baik. Dan sebanyak 26 orang dengan persentase 16,9% menilai kenyamanan mushola dalam kategori sangat baik.

d. Keamanan

Sebanyak 9 orang dengan persentase 5,8% dari total responden menilai keamanan mushola dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 26 orang dengan persentase 16,9% menilai keamanan mushola dalam kategori kurang. Sebanyak 48 orang dengan persentase 31,2% menilai keamanan mushola dalam kategori cukup. Sebanyak 47 orang dengan persentase 30,5% menilai keamanan mushola dalam kategori baik. Dan sebanyak 24 orang dengan persentase 15,6% menilai keamanan mushola dalam kategori sangat baik.

e. Kelengkapan

Sebanyak 11 orang dengan persentase 7,1% dari total responden menilai kelengkapan mushola dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 33 orang dengan persentase 21,4% menilai kelengkapan mushola dalam kategori kurang. Sebanyak 40 orang dengan persentase 26,0% menilai kelengkapan mushola dalam kategori cukup. Sebanyak 47 orang dengan persentase 30,5% menilai kelengkapan mushola

dalam kategori baik. Dan sebanyak 23 orang dengan persentase 14,9% menilai kelengkapan mushola dalam kategori sangat baik.

3. Toilet

a. Kebersihan

Sebanyak 48 orang dengan persentase 31,2% dari total responden menilai kebersihan toilet dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 26 orang dengan persentase 16,9% menilai kebersihan toilet dalam kategori kurang. Sebanyak 24 orang dengan persentase 15,6% menilai kebersihan toilet dalam kategori cukup. Sebanyak 38 orang dengan persentase 24,7% menilai kebersihan toilet dalam kategori baik. Dan sebanyak 18 orang dengan persentase 11,7% menilai kebersihan toilet dalam kategori sangat baik.

b. Kelayakan

Sebanyak 35 orang dengan persentase 22,7% dari total responden menilai kelayakan toilet dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 41 orang dengan persentase 26,6% menilai kelayakan toilet dalam kategori kurang. Sebanyak 17 orang dengan persentase 11,0% menilai kelayakan toilet dalam kategori cukup. Sebanyak 39 orang dengan persentase 25,3% menilai kelayakan toilet dalam kategori baik. Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai kelayakan toilet dalam kategori sangat baik.

c. Kenyamanan

Sebanyak 18 orang dengan persentase 11,7% dari total responden menilai kenyamanan toilet dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 60 orang dengan persentase 39,0% menilai kenyamanan toilet dalam kategori kurang. Sebanyak 20 orang dengan persentase 13,0% menilai kenyamanan toilet dalam kategori cukup. Sebanyak 37 orang dengan persentase 24,0% menilai kenyamanan toilet dalam

kategori baik. Dan sebanyak 19 orang dengan persentase 12,3% menilai kenyamanan toilet dalam kategori sangat baik.

d. Keamanan

Sebanyak 15 orang dengan persentase 9,7% dari total responden menilai keamanan toilet dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 46 orang dengan persentase 29,9% menilai keamanan toilet dalam kategori kurang. Sebanyak 38 orang dengan persentase 24,7% menilai keamanan toilet dalam kategori cukup. Sebanyak 35 orang dengan persentase 22,7% menilai keamanan toilet dalam kategori baik. Dan sebanyak 20 orang dengan persentase 13,0% menilai keamanan toilet dalam kategori sangat baik.

e. Kelengkapan

Sebanyak 15 orang dengan persentase 9,7% dari total responden menilai kelengkapan toilet dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 56 orang dengan persentase 36,4% menilai kelengkapan toilet dalam kategori kurang. Sebanyak 31 orang dengan persentase 20,1% menilai kelengkapan toilet dalam kategori cukup. Sebanyak 34 orang dengan persentase 22,1% menilai kelengkapan toilet dalam kategori baik. Dan sebanyak 18 orang dengan persentase 11,7% menilai kelengkapan toilet dalam kategori sangat baik.

4. Parkiran

a. Kebersihan

Sebanyak 16 orang dengan persentase 10,4% dari total responden menilai kebersihan parkir dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 32 orang dengan persentase 20,8% menilai kebersihan parkir dalam kategori kurang. Sebanyak 40 orang dengan persentase 20,6% menilai kebersihan parkir dalam kategori cukup. Sebanyak 40 orang dengan persentase 20,6%

menilai kebersihan parkir dalam kategori baik. Dan sebanyak 26 orang dengan persentase 16,9% menilai kebersihan parkir dalam kategori sangat baik.

b. Kelayakan

Sebanyak 14 orang dengan persentase 9,1% dari total responden menilai kelayakan parkir dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai kelayakan parkir dalam kategori kurang. Sebanyak 38 orang dengan persentase 24,7% menilai kelayakan parkir dalam kategori cukup. Sebanyak 57 orang dengan persentase 37,0% menilai kelayakan parkir dalam kategori baik. Dan sebanyak 23 orang dengan persentase 14,9% menilai kelayakan parkir dalam kategori sangat baik.

c. Kenyamanan

Sebanyak 14 orang dengan persentase 9,1% dari total responden menilai kenyamanan parkir dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 19 orang dengan persentase 12,3% menilai kenyamanan parkir dalam kategori kurang. Sebanyak 40 orang dengan persentase 20,6% menilai kenyamanan parkir dalam kategori cukup. Sebanyak 57 orang dengan persentase 37,0% menilai kenyamanan parkir dalam kategori baik. Dan sebanyak 24 orang dengan persentase 15,6% menilai kenyamanan parkir dalam kategori sangat baik.

d. Keamanan

Sebanyak 11 orang dengan persentase 7,1% dari total responden menilai keamanan parkir dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 21 orang dengan persentase 13,6% menilai keamanan parkir dalam kategori kurang. Sebanyak 54 orang dengan persentase 35,1% menilai keamanan parkir dalam kategori cukup. Sebanyak 46 orang dengan persentase 29,9% menilai keamanan parkir dalam kategori baik.

Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai keamanan parkir dalam kategori sangat baik.

e. Kelengkapan

Sebanyak 16 orang dengan persentase 10,4% dari total responden menilai kelengkapan parkir dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 20 orang dengan persentase 13,0% menilai kelengkapan parkir dalam kategori kurang. Sebanyak 53 orang dengan persentase 34,4% menilai kelengkapan parkir dalam kategori cukup. Sebanyak 43 orang dengan persentase 27,9% menilai kelengkapan parkir dalam kategori baik. Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai kelengkapan parkir dalam kategori sangat baik.

5. Warung Makan

a. Kebersihan

Sebanyak 10 orang dengan persentase 6,5% dari total responden menilai kebersihan tempat makan dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 24 orang dengan persentase 15,6% menilai kebersihan tempat makan dalam kategori kurang. Sebanyak 50 orang dengan persentase 32,5% menilai kebersihan tempat makan dalam kategori cukup. Sebanyak 50 orang dengan persentase 32,5% menilai kebersihan tempat makan dalam kategori baik. Dan sebanyak 20 orang dengan persentase 13,0% menilai kebersihan tempat makan dalam kategori sangat baik.

b. Kelayakan

Sebanyak 10 orang dengan persentase 6,5% dari total responden menilai kelayakan tempat makan dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 33 orang dengan persentase 21,4% menilai kelayakan tempat makan dalam kategori kurang. Sebanyak 37 orang dengan persentase 24,0% menilai kelayakan tempat makan dalam kategori cukup.

Sebanyak 53 orang dengan persentase 34,4% menilai kelayakan tempat makan dalam kategori baik. Dan sebanyak 21 orang dengan persentase 13,6% menilai kelayakan tempat makan dalam kategori sangat baik.

c. Kenyamanan

Sebanyak 7 orang dengan persentase 4,5% dari total responden menilai kenyamanan tempat makan dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 28 orang dengan persentase 18,2% menilai kenyamanan tempat makan dalam kategori kurang. Sebanyak 43 orang dengan persentase 27,9% menilai kenyamanan tempat makan dalam kategori cukup. Sebanyak 53 orang dengan persentase 34,4% menilai kenyamanan tempat makan dalam kategori baik. Dan sebanyak 23 orang dengan persentase 14,9% menilai kenyamanan tempat makan dalam kategori sangat baik.

d. Keamanan

Sebanyak 12 orang dengan persentase 7,8% dari total responden menilai keamanan tempat makan dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 22 orang dengan persentase 44,3% menilai keamanan tempat makan dalam kategori kurang. Sebanyak 52 orang dengan persentase 33,8% menilai keamanan tempat makan dalam kategori cukup. Sebanyak 46 orang dengan persentase 29,9% menilai keamanan tempat makan dalam kategori baik. Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai keamanan tempat makan dalam kategori sangat baik.

e. Kelengkapan

Sebanyak 7 orang dengan persentase 4,5% dari total responden menilai kelengkapan tempat makan dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 38 orang dengan persentase 24,7% menilai kelengkapan tempat makan dalam kategori kurang. Sebanyak 38 orang dengan persentase 24,7% menilai

kelengkapan tempat makan dalam kategori cukup. Sebanyak 49 orang dengan persentase 31,8% menilai kelengkapan tempat makan dalam kategori baik. Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai kelengkapan tempat makan dalam kategori sangat baik.

6. Kursi Kayu

a. Kebersihan

Sebanyak 14 orang dengan persentase 9,1% dari total responden menilai kebersihan kursi kayu dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 24 orang dengan persentase 15,6% menilai kebersihan kursi kayu dalam kategori kurang. Sebanyak 44 orang dengan persentase 28,6% menilai kebersihan kursi kayu dalam kategori cukup. Sebanyak 55 orang dengan persentase 35,7% menilai kebersihan kursi kayu dalam kategori baik. Dan sebanyak 17 orang dengan persentase 11,0% menilai kebersihan kursi kayu dalam kategori sangat baik.

b. Kelayakan

Sebanyak 12 orang dengan persentase 7,8% dari total responden menilai kelayakan kursi kayu dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 35 orang dengan persentase 22,7% menilai kelayakan kursi kayu dalam kategori kurang. Sebanyak 44 orang dengan persentase 28,6% menilai kebersihan kursi kayu dalam kategori cukup. Sebanyak 41 orang dengan persentase 26,6% menilai kelayakan kursi kayu dalam kategori baik. Dan sebanyak 22 orang dengan persentase 14,3% menilai kelayakan kursi kayu dalam kategori sangat baik.

c. Kenyamanan

Sebanyak 13 orang dengan persentase 8,4% dari total responden menilai kenyamanan kursi kayu dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 31 orang dengan persentase 20,1% menilai

kenyamanan kursi kayu dalam kategori kurang. Sebanyak 47 orang dengan persentase 30,5% menilai kenyamanan kursi kayu dalam kategori cukup. Sebanyak 45 orang dengan persentase 29,2% menilai kelayakan kursi kayu dalam kategori baik. Dan sebanyak 18 orang dengan persentase 11,7% menilai kelayakan kursi kayu dalam kategori sangat baik.

d. Keamanan

Sebanyak 12 orang dengan persentase 7,8% dari total responden menilai keamanan kursi kayu dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 30 orang dengan persentase 19,5% menilai keamanan kursi kayu dalam kategori kurang. Sebanyak 41 orang dengan persentase 26,6% menilai keamanan kursi kayu dalam kategori cukup. Sebanyak 52 orang dengan persentase 33,8% menilai keamanan kursi kayu dalam kategori baik. Dan sebanyak 19 orang dengan persentase 12,3% menilai keamanan kursi kayu dalam kategori sangat baik.

e. Kelengkapan

Sebanyak 16 orang dengan persentase 10,4% dari total responden menilai kelengkapan kursi kayu dalam kategori sangat kurang. Sebanyak 21 orang dengan persentase 13,6% menilai kelengkapan kursi kayu dalam kategori kurang. Sebanyak 41 orang dengan persentase 26,6% menilai kelengkapan kursi kayu dalam kategori cukup. Sebanyak 58 orang dengan persentase 37,7% menilai kelengkapan kursi kayu dalam kategori baik. Dan sebanyak 18 orang dengan persentase 11,7% menilai kelengkapan kursi kayu dalam kategori sangat baik.

D. Pengembangan Fasilitas Wisata di Pantai Air Bangis

Hasil penelitian mengenai pengembangan fasilitas wisata di Pantai

Air Bangis berdasarkan kuesioner yang diisi oleh wisatawan menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan dan penambahan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Contohnya pada kebersihan gazebo, mushola dan toilet.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa beberapa fasilitas sudah tersedia namun memerlukan perbaikan untuk meningkatkan daya tarik wisata. Berdasarkan analisis tanggapan wisatawan, sebagian besar mengapresiasi ketersediaan fasilitas yang ada, namun terdapat beberapa kekurangan yang menjadi perhatian, seperti kebersihan, kelayakan, dan kelengkapan fasilitas. Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi pengembangan diarahkan pada peningkatan kualitas dan jumlah fasilitas wisata. Pengembangan yang disarankan meliputi renovasi fasilitas yang ada, penyediaan fasilitas baru yang relevan dengan kebutuhan wisatawan, serta perencanaan strategis untuk mendukung keberlanjutan fasilitas.

B. Saran

Disarankan agar pihak pengelola meningkatkan kebersihan fasilitas, terutama toilet, dengan mengadakan jadwal pembersihan rutin dan menyediakan perlengkapan kebersihan yang memadai. Perlu dilakukan renovasi pada fasilitas yang sudah ada, seperti toilet dan gazebo, untuk memastikan kelayakan dan keamanan penggunaannya. Selain itu, penting untuk memeriksa kondisi fasilitas secara berkala agar tetap berfungsi dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Shabir, M.S., Hanafiah, F. & Rahmi, H. 2024. *Kabupaten Pasaman Barat Dalam Angka Pasaman Barat Regency In Figures 2024*. Pasaman Barat: Bps Kabupaten Pasaman Barat.
- Amin. B, Rizky Arif Mugroho, Ajeng Nugrahaning Dewanti & Dwisani Pratiwi Ashta 2024. Strategi Pengembangan Fasilitas Pariwisata Untuk Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Destinasi Wisata Pantai Labobo.
- Arifin, Z. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Reanaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, E.A., Arfan, A. & Sideng, U. 2020. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Ponnori Di Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu. *Unm Geographic Journal*, 3: 120–132.
- Asrulla, Risnita, Jailani, M.S. & Jeka, F. 2023. Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3): 26320–26332.
- Bappeda Pasaman Barat 2024. *Letak Geografis Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pasaman Barat - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasaman Barat*.
- Batubara, R.P., Pratiwi Batubara, R. & Fitri, A.M. 2023. Analisis Dampak Fasilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen*
- Hasibuan, M.S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holloway, J.C. 2004. *Marketing For Tourism*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
- Imron, M. 2024. *Sejarah Kabupaten Pasaman*.
- Indrawan, S., Rahmat Santosa & Sri 2017. *Pengembangan Fasilitas Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya Dengan Konsep Waterfront*.
- Jadesta 2024. *Desa Wisata Nagari Air Bangis*.
- Kotler, P. & Keller, K.L. 2016. *Marketing Management*. 15th Ed Ed. London: Pearson Education.
- Kusumah, G. 2024. *Menggali Potensi Pariwisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial - Magister Pariwisata*.
- Made Widiastira, I., Gusti Ngurah Anom Rajendra, I. & Wayan Kastawan, I. 2019. *Implikasi Pembangunan Fasilitas Pariwisata Terhadap Lingkungan Fisik Di Kawasan Sempadan Pantai Yeh Gangga Tabanan, Bali*.
- Marpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataan*. Bandung: Alfabeta.
- Mill, R.C. 2000. *Tourism The International Business*. Pt Raja Grafindo Persada. Yogyakarta.
- Muhadjir, N. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mukiroh & Diyah, S. 2012. Pengaruh Faktor-Faktor Penarik Kepariwisataan Wisatawan Asal Malaysia Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kota Pekanbaru. *Berkunjung Ke Kota Pekanbaru*. *Tourism And Hospitality Essentials (The) Journal*, 2(1): 269–290.

- Muljadi, J.A. & Warman 2012. *Pariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Nasution, S. 2018. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pasamanbaratkab.Go.Id 2024. *Pasaman Barat*.
- Paturisi, S. 2001. *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata*. Denpasar: Kajian Pariwisata Program Pascasarjana, Universitas Udayana.
- Paturusi, I. 2001. *Manajemem Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.Penerbit.
- Pendit, N.S. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. 7 Ed. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Prasetyo, M.Y. 2024. Hubungan Destinasi Wisata Dengan Tourist Attitude Di Nepal Van Java, Magelang. *Gadajah Mada Journal Og Tourism Studies*, 6(1): 25–36.
- Prayogo, R. & Febrianita, R. 2018. Literatur Review : Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung Wisatawan Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Primadany, S.R. 2013. Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah. *Administrasi Publik*, 1(4): 135–143.
- Riyanti, A. & Lesmana, A.C. 2022. Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Kaliurang, Yogyakarta. *Journal Of Indonesian Tourism, Hospitality And Recreation*, 5(1): 115–126.
- Rosyidah, E., Sunarti, A. & Pangestuti, E. 2017. *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol*,
- Sangadji, E.M. & Sopiah, S. 2010. *Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulastri, W., Sindia, W. & Danika, G. 2020. Dharma Duta : Jurnal Penerangan Agama Hindu Pengembangan Fasilitas Dalam Menarik Minat Wisatawan Ke Objek Wisata Kahui Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Pengembangan Fasilitas Dalam Menarik Minat Wisatawan Ke Objek Wisata Kahui Di Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Universitas Terbuka.
- Suwena, I.K. & Widyatmaja, I.G.N. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- Suwena, K. 2010. Dasar-Dasar Kepariwisata. *Kepariwisata Indonesia*, 10(3): 210–225.
- Syahrlul, A.R. & Saputra, S.E. 2018. Pengaruh Bauran Pemasaran, Psikologis Pengunjung, Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Sosial Dan Nilai Budaya Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Di Kota Padang. 62.
- Wibowo, A. 2019. *Manajemen Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

Widiastuti, N.K. 2016. Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Bali. *Jurnal Destinasi Wisata*, 4(1).

Yoeti, O.A. 2003. *Tours And Travel Management*. Ed. Rev. Cet. 4 Ed. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, O.A. 2008. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita. Yulianto, A. & Wijayanti, A. 2020. Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung Yogyakarta. 7(2)